

ANALISIS DAYA SAING DAN RANTAI PASOK MANGGA GEDONG GINCU DI PASAR INTERNASIONAL

*Study Of Competitiveness And Supply Chain Of Mango
Gedong Gincu In International Market*

Mutia Intan Savitri Herista^{1*}, Siti Wahana², Dina Dwirayani², Farida
Mardathilla²

¹ Agribusiness Study Program, Faculty of Animal and Agricultural Sciences
Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Semarang 50275, Indonesia

² Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Universitas Swadaya
Gunung Jati
Jl. Pemuda No. 32 Cirebon 45132, Indonesia

*Email : mutiaintan@live.undip.ac.id

ABSTRAK

Mangga gedong gincu merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar internasional. Namun perluasan pasar ekspor hingga saat ini belum cukup menggembirakan dengan berbagai tantangan yang dihadapi. Studi ini bertujuan untuk mengkaji potensi ekspor mangga gedong gincu selama sepuluh tahun terakhir dengan melihat daya saing dan efektivitas rantai pasok yang sudah berjalan. Penelitian menggunakan analisis deskriptif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, UN Comtrade, Kementerian Pertanian dan instansi lainnya yang terkait. Daya saing dan penguatan rantai pasok dikaji melalui hasil telaah review dengan fokus pada artikel ilmiah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan mangga Gedong Gincu memiliki prospek ekspor yang kuat apabila pengendalian kualitas, manajemen rantai pasok dan penguatan mutu dilakukan secara masif dan berkelanjutan.

Kata kata Kunci: Daya Saing, Mangga, Internasional, Rantai Pasok, Unggulan

ABSTRACT

Gedong Gincu mango is one of Indonesia's leading horticultural commodities with substantial potential to compete in international markets. However, the expansion of its export market has not yet shown satisfactory progress due to various challenges encountered along the supply chain. This study aims to assess the export potential of Gedong Gincu mango over the past ten years by examining its competitiveness and the effectiveness of the existing supply chain. A descriptive analysis was employed using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS), UN Comtrade, the Ministry of Agriculture, and other relevant institutions. Competitiveness and supply chain strengthening were evaluated through a literature review focusing on related scientific articles. Overall, the findings indicate that Gedong Gincu mango possesses strong export prospects, provided that quality control, supply chain management, and quality enhancement measures are implemented consistently and on a large scale.

Keywords: Competitiveness, Manggo International, Supply Chain, Superior

PENDAHULUAN

Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang produksi nya melimpah di Indonesia. Produksi mangga nasional dalam beberapa tahun terakhir konsisten cukup besar yakni mencapai 3,3 juta ton (Statistik Pertanian, 2024). Sentra penanaman terbesar berada di wilayah Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Ada pun jenis mangga yang paling banyak dibudidayakan antara lain Arumanis, Gedong, Golek dan Manalagi.

Salah satu jenis buah Mangga yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu mangga varietas Gedong Gincu. Keunikan karakteristik dari segi penampilan dan rasa dari mangga ini yang jarang ditemui pada jenis buah mangga lainnya. Mangga ini berasal dari Provinsi Jawa Barat yang tersebar pada wilayah Majalengka, Cirebon, Indramayu dan Sumedang yang sudah dikenal sebagai primadona buah mangga diantara jenis lainnya untuk komoditas ekspor, terutama untuk pasar Malaysia, Singapura dan Timur Tengah (Pardian *et al.*, 2024).

Mangga Gedong Gincu memiliki harga yang tinggi di pasar domestik, namun untuk pasar ekspor, volumenya relatif lebih rendah dibandingkan dengan

mangga tropis dari negara tetangga seperti Thailand, Filipina, dan Vietnam (Kloes *et al.*, 2024). Pangsa pasar Indonesia dalam perdagangan mangga global masih di bawah satu persen. Artinya potensi pasar untuk mangga, termasuk mangga gedong gincu, masih sangat besar tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa daya saing di tingkat internasional masih rendah (Aura *et al.*, 2023).

Daya saing ekspor mangga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang terdapat dalam sistem rantai pasok. Kurangnya koordinasi yang terpadu antara petani, pedagang, dan eksportir seringkali memperburuk ketidakefisienan dalam penanganan pascapanen, logistik, serta distribusi pasar (Kailaku *et al.*, 2022; Le *et al.*, 2022). Penurunan mutu produk selama proses penyimpanan dan transportasi turut memengaruhi tingkat penerimaan di pasar ekspor. Selain itu, variasi iklim dan fluktuasi musiman turut berperan dalam menyebabkan tingkat produksi yang tidak stabil, baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Moniruzzaman *et al.*, 2022; Triani & Ariffin, 2019).

Penguatan rantai pasok yang berfokus pada orientasi ekspor merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing mangga gedong gincu. Kerja sama dan kolaborasi kelembagaan antara petani, koperasi/mitra, dan eksportir serta penerapan teknologi penanganan pascapanen dan logistik *block chain* sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan meningkatkan kesiapan ekspor (Kloes *et al.*, 2023; Le *et al.*, 2022). Sistem jaminan kualitas produk yang memenuhi standar persyaratan pasar internasional juga berperan signifikan dalam memperluas akses serta meningkatkan kepercayaan konsumen.

Studi ini merupakan *literature review* yang mengkaji daya saing dan rantai pasok mangga gedong gincu untuk ekspor dalam sepuluh tahun terakhir. Studi ini bertujuan untuk menyajikan secara holistik kajian daya saing mangga gedong gincu di pasar internasional dengan menjembatani penelitian-penelitian sebelumnya yang masih dilakukan secara terpisah-pisah. Dengan demikian, kajian ini berperan sebagai sintesis yang mengintegrasikan berbagai temuan dan perspektif mengenai ekspor mangga Indonesia, baik dari sisi peluang pasar, tantangan rantai pasok maupun dinamika kebijakan perdagangan internasional.

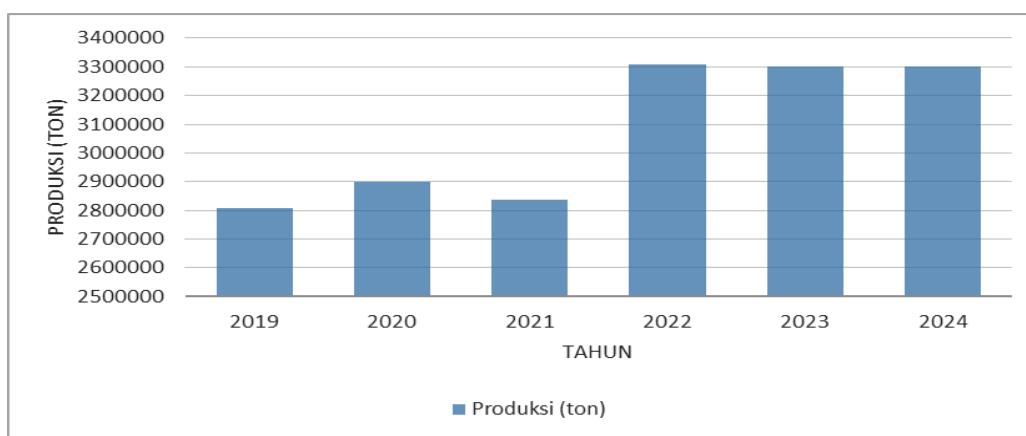
METODOLOGI

Penelitian menggunakan analisis deskriptif dari data yang diperoleh. Penelitian menyajikan hasil penelusuran mengenai daya saing dan rantai pasok mangga. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, UN Comtrade, Kementerian Pertanian dan instansi lainnya yang terkait. Sementara terkait daya saing dan penguatan rantai pasok dikaji melalui hasil telaah review dengan fokus pada artikel ilmiah yang memuat abstrak, pendahuluan, metode dan hasil. Adapun kriteria data jurnal yang digunakan meliputi: Jurnal terbit dalam rentang 2016-2025, jurnal yang terindeks Scopus, jurnal yang terakreditasi SINTA serta data yang digunakan berupa jurnal yang terkait dengan daya saing dan rantai pasok mangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Arah Pasar Ekspor Mangga

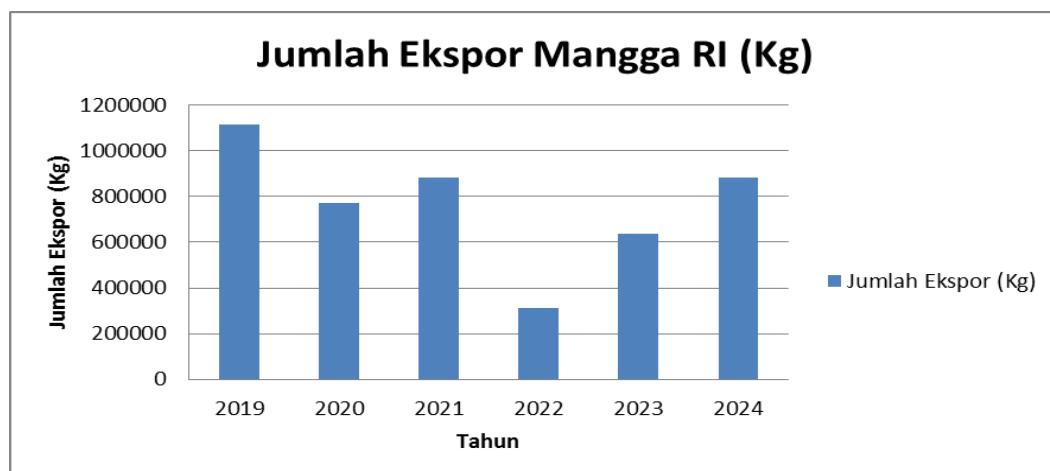
Sebagai penghasil buah mangga dengan urutan terbanyak di dunia setelah India, Indonesia masih berjuang untuk meningkatkan kinerja ekspornya. Volume dan nilai ekspor mangga Indonesia dinilai belum signifikan (Kiloes *et al.*, 2024; Puspitasari *et al.*, 2021). Meskipun dalam tiga tahun terakhir (Gambar 1) produksi mangga konsisten mencapai sekitar 3,3 juta ton, volume ekspor mangga Indonesia hanya sekitar 1 juta kg setara dengan 0,03% dalam periode waktu yang sama (Gambar 2).



Gambar 1. Jumlah Produksi Mangga (ton)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025), diolah.

Data ekspor menunjukkan bahwa pasar utama mangga Indonesia masih berfokus pada kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah (Gambar 3), seperti Malaysia, Singapura dan Uni Emirat Arab. Pangsa pasar untuk kawasan Eropa, Korea Selatan dan Jepang masih belum terbuka besar peluangnya karena tingginya persyaratan mutu dan keamanan pangan. Namun permintaan untuk meningkatkan kinerja ekspor mangga Indonesia masih besar. Permintaan mangga khususnya varietas gedong gincu untuk negara tujuan Jepang dan Korea Selatan mulai dimasifkan melalui upaya yang saat ini terus dilakukan pemerintah, eksportir dan petani dalam memenuhi persyaratan negara tujuan. Pemasaran mangga gedong gincu di pasar Jepang dilaporkan oleh pusat riset Jawa Barat Universitas Padjadjaran memiliki potensi pasar sampai 7000 ton per tahun.

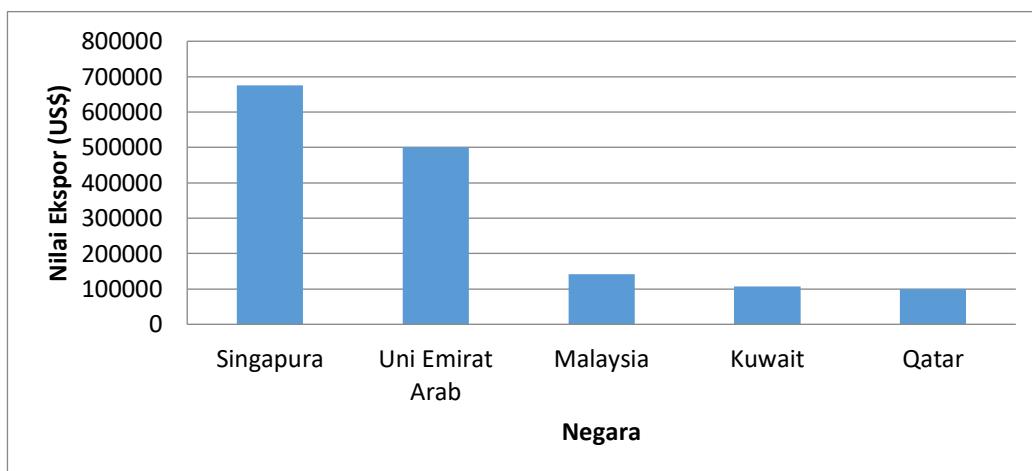


Gambar 2. Jumlah Ekspor Mangga (kg)

Sumber : Badan Pusat Statistik (2025), diolah.

Badan Karantina Indonesia menjelaskan sejauh ini tercatat 763 kebun mangga telah teregistrasi dengan kesiapan empat buah eksportir (PT Mega Komoditi, PT Pajajaran Indah Prima, CV Sumber Buah dan PT Buah Angkasa) serta percepatan pembangunan minimal satu *collecting house* (CH) di masing-masing wilayah yakni Kabupaten Cirebon, Majalengka, Indramayu, Kuningan dan Sumedang yang akan ditindak lanjuti di akhir Juni 2025. Langkah ini menjadi wujud keseriusan dalam tahap finalisasi setelah mengupayakan terbukanya akses pasar Jepang selama 17 tahun. Tingginya persyaratan yang diminta seperti *zero fly fruit* dan bebas residu bahan kimia menjadi hambatan besar yang dihadapi petani

mangga selama ini. Namun keberhasilan memenuhi standarisasi pasar Jepang menjadikan mangga dalam negeri ini akan lebih mudah memasuki pasar negara lain.



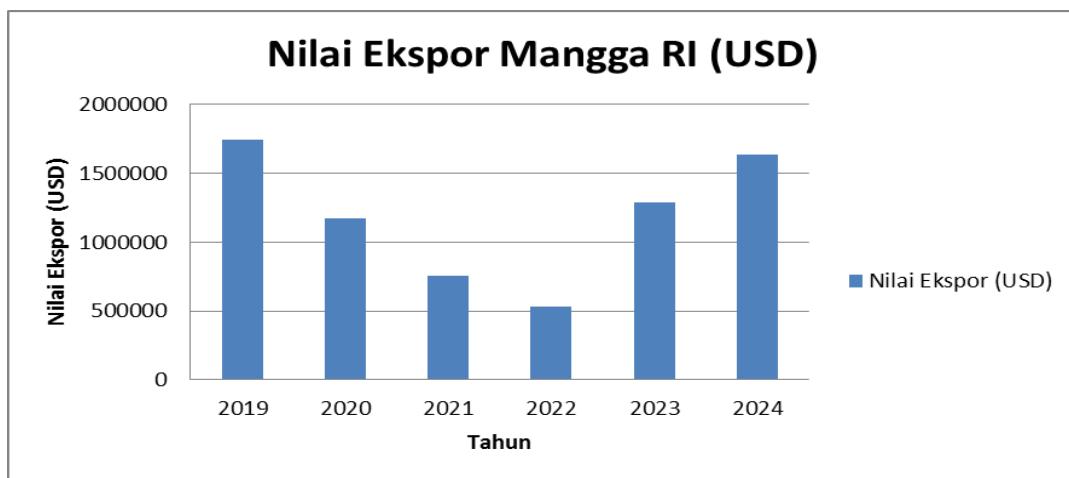
Gambar 3. Negara Importir Mangga Tahun 2024

Sumber : CBCN (2025)

Daya Saing Mangga di Pasar Internasional

Sejumlah penelitian yang mengkaji tentang keragaan agribisnis mangga menunjukkan bahwa pasar ekspor sebetulnya bukan merupakan pasar utama bagi mangga yang diproduksi di Indonesia (Aura *et al.*, 2023). Mengingat konsumsi dalam negeri sendiri sangat tinggi (Barokah *et al.*, 2021), yang dikaitkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia saat ini lebih dari 260 juta jiwa. Hal ini merepresentasikan pangsa yang besar untuk semua produk pertanian, termasuk mangga.

Volume ekspor mangga setara kurang dari 1% dari total produksi mangga nasional Indonesia (Sulistyowati & Natawidjaja, 2016). Selain itu, perhitungan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk mengukur keunggulan komparatif suatu negara dalam produk tertentu melalui perbandingan nilai ekspor nasional dan ekspor dunia, menunjukkan bahwa Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di pasar internasional (Aura *et al.*, 2023; Mohamad *et al.*, 2022). Namun demikian, peningkatan kinerja ekspor suatu produk pertanian dapat menjadi komponen penting dalam peningkatan makroekonomi suatu negara (Arifah & Kim, 2022; Kumari & Kakar, 2023).



Gambar 4. Nilai Ekspor Mangga (USD)

Sumber : Badan Pusat Stastistik (2025), diolah.

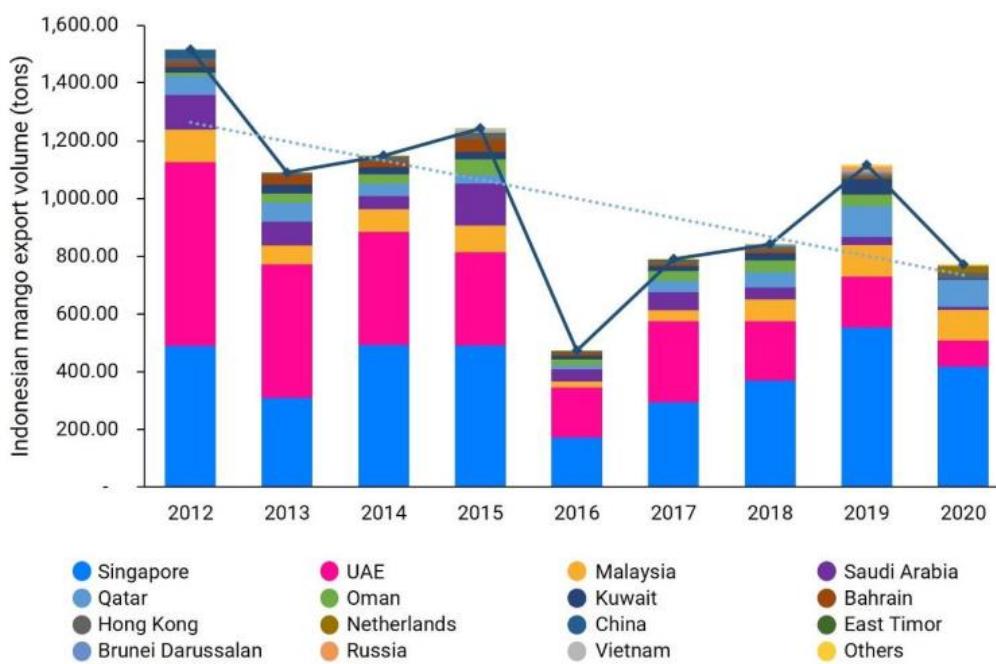
Pasar ekspor bukan hanya sekedar perdagangan komoditas, tetapi merupakan peluang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan petani di daerah (Arifah & Kim, 2022; Gürbüzer & Çiftci, 2025). Oleh karena itu, Pemerintah telah menetapkan mangga sebagai komoditas prioritas dalam sektor hortikultura.

Tabel 1. Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) Mangga Tahun 2017-2022

Tahun	Singapura	Malaysia
2017	0,55	1,80
2018	0,75	3,97
2019	0,98	0,96
2020	0,76	4,93
2021	0,64	0,44
2022	0,52	0,46

Sumber: UN Comtrade (2024), diolah (Juli & Tambunan, 2024).

Peningkatan daya saing mangga untuk ekspor memang bukan pekerjaan yang mudah dan singkat. Sementara itu data Kementerian Pertanian menunjukkan penjajakan pasar internasional untuk mangga sudah sampai kawasan Eropa seperti Spanyol, Perancis, Ceko, Swiss dan Italia (Kiloes *et al.*, 2024). Namun ekspor yang dilakukan belum reguler. Jumlah yang dieksport sangat kecil atau pun sebatas sampel karena eksportir ini biasanya juga menyertakan buah lainnya untuk negara tujuan.



Gambar 5. Jumlah Ekspor ke Negara Tujuan (ton)

Sumber : (Kiloes et al., 2024)

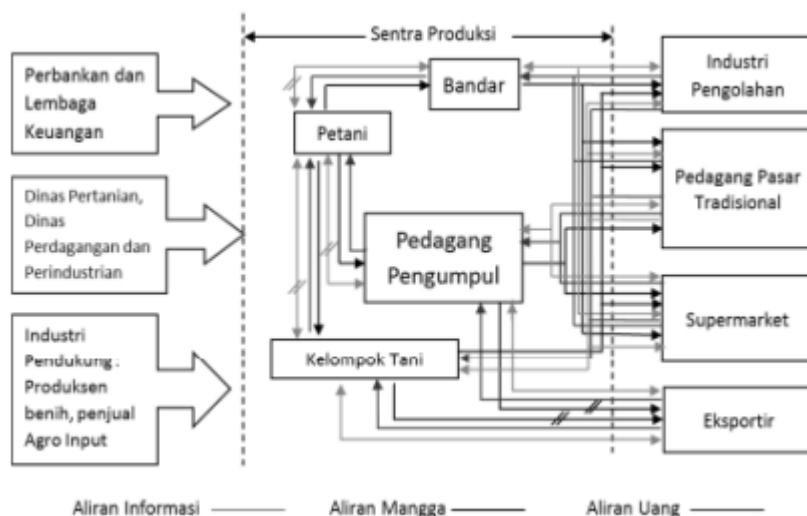
Para pemasar menyatakan lebih mudah untuk mereka menjual mangga di dalam negeri terkait persyaratan yang tidak sekedar pasar ekspor dan mudah terserap pasar. Sementara untuk pasar ekspor, Singapura menjadi negara tujuan reguler untuk ekspor. Singapura menjadi negara importir terbesar di tahun 2024 diikuti UEA untuk mangga Indonesia (Gambar 3). Namun penelitian (Nurtyara et al., 2023) menggunakan metrik EPD menunjukkan posisi mangga Indonesia untuk pasar Singapura di tahun sebelumnya dalam kategori *retreat*. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja meskipun nilai RCA belum mencapai 1 (Tabel 1) namun tetap berdampak pada nilai ekspor yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (Gambar 4).

Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu

Mangga Gedong Gincu masih menjadi mangga yang paling menjanjikan untuk pasar internasional. Bentuk yang mungil dengan bobot sekitar 250-300 gram serta warna visual yang menarik lebih mudah memasuki pasar ekspor berdasarkan preferensi konsumen di negara tujuan. Namun masih terdapat

banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk memasuki dan memperluas pasokan ekspor ke negara tujuan. Pemahaman yang komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pasar ekspor komoditas menjadi sangat penting. Kurangnya pengetahuan terkait faktor-faktor tersebut dalam pengembangan ekspor mangga dapat mengakibatkan permintaan pasar yang tidak terpenuhi serta potensi ekspor yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Dalam distribusi pemasaran mangga ekspor, manajemen rantai pasok menjadi poin krusial dalam keberhasilan agribisnis. Terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam rantai pasok mangga melibatkan petani, pengumpul, pedagang, eksportir, importir dan industri pengolahan.



Gambar 6. Model Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu di Kabupaten Majalengka

Sumber : (Andayani *et al.*, 2016).

Terlihat pada Gambar 6 masing-masing pelaku yang terlibat memiliki aktivitas yang berbeda-beda. Kolaborasi antar pelaku rantai pasok mangga di Indonesia umumnya masih menghadapi kelemahan jika diangkakan cukup besar. Hal tersebut menunjukkan kompleksitas hubungan yang masih terjadi antar pelaku dari hulu hingga hilir dengan tantangan utama berupa informasi asimetris, keterlambatan pembayaran dan rendahnya peran industri pendukung.

Tantangan Utama dalam Rantai Pasok Mangga Gedong Gincu

Rantai pasok Mangga Gedong Gincu menghadapi berbagai tantangan yang saling berkaitan baik dari sisi produksi, kelembagaan maupun pemasaran. Mangga di Indonesia banyak yang dihasilkan oleh petani kecil dengan sistem budidaya tradisional sehingga terdapat keterbatasan dokumen yang memadai sebagai bukti implementasi *Good Agricultural Production* (GAP). Sementara itu beberapa negara tujuan menghendaki sertifikat GAP ketika masuk ke negara mereka. Dari sisi *on farm*, mangga gedong gincu kerap menuai tantangan dari agroinput. Agroinput memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja agribisnis mangga (Ariningsih *et al.*, 2021; Awaliyah *et. al*, 2024; Saptana *et al.*, 2025).

Upaya perbaikan dilakukan untuk memenuhi persyaratan melalui peningkatan praktik budidaya melalui penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dan *Good Handling Practices* (GHP), perbaikan teknik panen dan pascapanen, pengurangan residu pestisida, sertifikasi mutu serta penguatan kerjasama kelompok tani untuk memastikan konsistensi produksi, mutu dan ketelusuran guna memenuhi persyaratan ekspor (Puspitasari *et al.*, 2021; Saptana *et al.*, 2025). Salah satu hambatan teknis yang terjadi selama 17 tahun kini mulai teratas. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Injabar Unpad yang menyatakan daerah Jawa Barat bebas dari organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK), jenis lalat buah '*Bactrocera occipitalis*'. Sebelumnya sejak tahun 2018 upaya pengendalian serangan lalat buah sudah dilakukan secara terstruktur dan masif melalui program Sistem Manajemen Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Skala Kawasan (SIMPOK) (Pertanian & Hortikultura, 2020). Untuk menghasilkan mangga yang berkualitas, selain mengembangkan kawasan mangga dengan pertambahan luasan ha menggunakan dana APBN, petani juga diberikan bantuan oleh pemerintah berupa bibit, sarana dan prasarana input termasuk bangunan packing house dan mobil promosi yang dikelola gapoktan (Ariningsih *et al.*, 2021). Upaya ini terus dilakukan secara masif hingga semakin banyak kebun yang dapat teregistrasi untuk pemenuhan pasar ekspor.

Di sisi kekembagaan, masih dihadapkan pada informasi asimetris dan

ketergantungan terhadap pengumpul/tengkulak. Sebagian besar petani kecil pada umumnya menjual mangga kepada pengumpul. Menurut Maulida *et al.*, (2022) dan Syamsiyah *et al.*, (2019) dalam studinya menyatakan ketertarikan petani menyerahkan hasil panen ke pengumpul disebabkan beberapa hal: (1) tidak perlu biaya transportasi, (2) tidak menanggung resiko kerusakan produk selama pengangkutan, (3) kemudahan transaksi dan (4) tanpa sortasi. Petani biasanya akan mengangkut hasil panennya sendiri untuk dijual ke pengumpul. Sistem pembayaran yang diterima mudah dan tunai serta sortasi, grading pemenuhan kualitas tidak dilakukan oleh petani melainkan pengumpul.

Pengumpul kemudian akan mengirimkankan ke pedagang besar, selanjutnya pedagang besar akan melakukan sortasi kembali. Sortasi ulang dilakukan untuk menyeleksi mangga yang rusak akibat pengiriman dari pengumpul. Pengelasan mangga grade A dan B untuk pasar induk (agen), supermarket atau eksportir. Untuk kelas C diluar A dan B pedagang besar mengirim ke pedagang pasar tradisional. Petani dengan skala besar memilih menjual mangga kepada pedagang besar. Studi yang dilakukan Ariningsih *et al.*, (2021) dan Andayani *et al.*, (2016) melaporkan bahwa pembayaran ke petani sering tertunda antara dua sampai empat minggu, terutama pada saluran pemasaran yang melibatkan pedagang pengumpul menuju pasar modern atau eksportir. Penundaan ini mengurangi likuiditas petani dan meningkatkan ketergantungan mereka terhadap pedagang perantara.

Tantangan berikutnya terkait dengan keterbatasan akses terhadap pasar modern/ekspor dan teknologi. Struktur pasar mangga gedong gincu mengarah pada monopsoni atau oligopsoni. Sebagian besar petani belum mampu memenuhi standar sertifikasi, grading dan pelabelan asal daerah yang dipersyaratkan untuk menembus pasar ekspor (Saptana *et al.*, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem rantai pasok seperti informasi harga *real time*, sistem *traceability*, dan transaksi digital masih sangat terbatas, padahal teknologi tersebut berpotensi besar untuk meningkatkan efisiensi, transparansi dan keadilan antar pelaku rantai. Penelitian Maulida *et al.*, (2022) mengkaji risiko pada rantai pasok mangga untuk pasar Singapura yang hanya mencapai sekitar 1 ton di tahun 2021 karena tingginya risiko serta lemahnya koordinasi antar pelaku dalam rantai

distribusi. Kiloes *et al.*, (2023) menyoroti kompleksitas sistem rantai pasok mangga nasional yang disebabkan oleh lemahnya sistem informasi, keterbatasan pembiayaan di tingkat petani serta kurangnya integrasi antara lembaga pendukung seperti koperasi, kelompok tani dan eksportir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Potensi daya saing mangga Gedong Gincu di pasar internasional didukung oleh jumlah produksi yang cukup konsisten meruah, karakteristik varietas yang unik, dan standar mutu yang semakin baik. Pemenuhan persyaratan mutu seperti terbebas dari lalat buah dan penerapan indikasi geografis melalui kebun yang teregristrasi dapat meningkatkan peluang akses ke pasar negara tujuan. Namun untuk peningkatan pangsa ekspor, daya saing mangga tidak hanya bergantung pada kuantitas dan kualitas, tetapi juga efektivitas manajemen rantai pasok. Diperlukan strategi keberlanjutan yang terintegrasi dari hulu ke hilir melalui peningkatan kapasitas petani, pemenuhan standar mutu, penguatan agroindustri lokal, distribusi logistik dan digitalisasi yang mendukung serta kerja sama dan kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, produsen dan eksportir untuk perluasan pasar internasional sekaligus efektivitas rantai pasok mangga Gedong Gincu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Sulistyowati, L., & Azisah, S. N. (2016). *Analisis kolaborasi pada pengembangan kemitraan usahatani mangga di kabupaten majalengka*. 1(1), 19–26.
- Arifah, K. F., & Kim, J. (2022). The Importance of Agricultural Export Performance on the Economic Growth of Indonesia: The Impact of the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su142416534>
- Ariningsih, E., Ashari, Nf., Salim, H., Maulana, M., & Septianti, K. S. (2021). Kinerja Agribisnis Mangga Gedong Gincu dan Potensinya sebagai Produk Ekspor Pertanian Unggulan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. <https://doi.org/10.21082/fae.v39n1.2021.51-74>
- Aura, C., Widayanti, S., & Fitriana, N. H. I. (2023). Export Position of

- Indonesian Mango Commodities in the International Market (Case Study in Seven Destination Countries). *Buletin Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo*. <https://doi.org/10.37149/bpsosek.v25i1.470>

Awaliyah, F., Syakur, R., Febrianti, T, Saefudin, B.R. & Dwirayani, D. (2024). Pengaruh Agroinput Terhadap Kinerja Agribisnis Mangga Di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. *Paradigma Agribisnis* 6(2); 187-198

Barokah, I., Sendja, T., & Andayani, S. (2021). *Kinerja Bauran Pemasaran Para Pengumpul Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Omzet Penjualan Mangga Gedong Gincu The Collector's Marketing Mix Performance In Improving The Competitiveness And Turnover Of Gedong Gincu Mango Sales.* 1, 34-45. <https://doi.org/10.35138/orchidagri.v1i1.256>

Gürbüz, G. B., & Çiftci, F. (2025). Projections of Agricultural Product Exports and Their Impacts on Rural Development. *Tekirdağ Ziraat Fakültesi Dergisi*. <https://doi.org/10.33462/jotaf.1619704>

Hoffmann, 2009, & Amaral, G. (2009). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 369(1), 1689-1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012057>

Juli, N., & Tambunan, G. G. (2024). *Analisis Daya Saing Eksport Komoditas Mangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.* 2(7), 38-46.

Kailaku, S., Arkeman, Y., Purwanto, Y., & Udin, F. (2022). Logistics network configuration: The solution for quality-related problems in long-distance transportation of mango in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1063. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1063/1/012057>

Kiloes, A., Joyce, D., & Aziz, A. A. (2024). Exploring the Challenges and Opportunities of Mango Export from Indonesia: Insights from Stakeholder Interviews. *The Qualitative Report*. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6343>

Kiloes, A., Muflikh, Y., Joyce, D., & Aziz, A. A. (2023). Understanding the

- complexity of the Indonesian fresh mango industry in delivering quality to markets: A systems thinking approach. *Food Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2023.102497>
- Kumari, S., & Kakar, D. (2023). Agricultural exports: Systematic literature review on determinants and export-led growth relationship across developing nations. *Asian Journal of Social Sciences and Management Studies*. <https://doi.org/10.20448/ajssms.v10i2.4705>
- Le, T., Nguyen, T. V., Muoi, N., Toan, H. T., Lan, N. M., & Pham, T. (2022). *Supply Chain Management of Mango (Mangifera indica L.) Fruit: A Review With a Focus on Product Quality During Postharvest*. 5. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.799431>
- Maulida, D. L., Andriani, D. R., Muhammin, A. W., & Setiawan, B. (2022). *Risk Analysis of Indonesian Mango Sustainable Supply Chain For Singapore Market*. 33(3), 263–275. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.3.26>
- Mohamad, A. H. H., Ab-Rahim, R., & Mohamad, N. N. (2022). Competitiveness of Mangoes in Southeast Asian Region. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i5/13265>
- Moniruzzaman, M., Uddin, M. S., Akhter, M., Tripathi, A., & Rahaman, K. (2022). Application of Geospatial Techniques in Evaluating Spatial Variability of Commercially Harvested Mangoes in Bangladesh. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su142013495>
- Nurtyara, C. A., Widayanti, S., Hafi, N., & Fitriana, I. (2023). *Export Position of Indonesia Mango Commodities (Case Study in Seven Destination Countries)*. 4270.
- Pardian, P., Renaldi, E., Noor, T., Tridakusumah, A., Supyandi, D., & Heryanto, M. (2024). Supply Chain Structure of Gedong Mango in Jatigede District, Sumedang Regency, West Java. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. <https://doi.org/10.25157/ma.v10i1.12938>
- Pertanian, K., & Hortikultura, D. J. (2020). *Laporan kinerja 2020*.
- Puspitasari, Kiloes, A., & Syah, J. (2021). Factors affecting sustainability of increasing mango export: an application of MICMAC method. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 892. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/892/1/012101>
- Saptana, Ariningsih, E., Saliem, H. P., Septanti, K. S., De, S., Johnson, P.,

- Economy, P., Jakarta, S., Jakarta, S. R., Economics, C., Agency, I., Jakarta, S. R., Java, W., & Horticulturist, C. (2025). Analisis Kebijakan Pertanian. *E-Publikasi Pertanian*, 23(1), 93–112. <https://doi.org/10.21082/akp.v23n1.2025.93-112>
- Sulistyowati, L., & Natawidjaja, R. S. (2016). Commercialization Determinant of Mango Farmers in West Java - Indonesia. *IJABE*, 14(11), 7537–7557.
- Syamsiyah, N., Qanti, S., Wiyono, S., Kusno, K., & Sulistyowati, L. (2019). Risk mitigation of mango farming in agro-tourism development in Cirebon Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 306. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/306/1/012030>
- Triani, F., & Ariffin, A. (2019). Impact of Climate Variation on Mango (*Mangifera indica*) Productivity In Indramayu Regency, West Java. *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science*. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2019.004.1.6>